

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

Aswan Rahman¹, Muh Yunus², Elpisah³

¹SDN 587 Mataluntun, aswanrahman67@gmail.com

²STKIP Pembagunan Indonesia, emyunusjale@gmail.com

³STKIP Pembagunan Indonesia, elpisah77.amir@gmail.com

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p224-230>

Article history

Received

28 March 2022

Revised

16 May 2022

Accepted

20 May 2022

How to cite

Rahman, A., Yunus, M., & Elpisah. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 224-230.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p224-230>

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kecerdasan Emosional, Pemecahan Masalah, Kinerja Guru

Keywords: Teacher Competence, Emotional Intelligence, Problem Solving, Teacher Performance

Corresponding author

Aswan Rahman

aswanrahman67@gmail.com

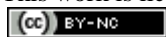
Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi guru dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sekolah dasar. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan (*expost facto*). Populasi yakni seluruh guru SDN 587 Mataluntun berjumlah 10 orang. Sampel menggunakan (*total sampling*) sehingga sampel sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dengan angkat, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara persial maupun simultan antara variabel kompetensi guru dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SDN 587 Mataluntun.

Abstract

*This study aims to determine the effect of teacher competence and emotional intelligence on the performance of elementary school teachers. The type of research that the researcher uses is quantitative research with an *expost facto* approach. The population, namely all teachers at SDN 587 Mataluntun, amounted to 10 people. The sample uses (*total sampling*) so that the sample is 10 people. Data collection by lift, documentation. Data analysis used descriptive statistical analysis. The results of the study indicate that there is a positive and significant influence both partially and simultaneously between the variables of teacher competence and emotional intelligence on the performance of teachers at SDN 587 Mataluntun.*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Di era saat ini, kompetensi guru adalah kapasitas, keterampilan, dan keahlian yang dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan di abad kedua puluh satu (Somantri, 2021). Tidak hanya itu, kompetensi guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan tingkat kinerja mereka ketika instruktur kompeten, kewajiban dan tanggung jawab mereka dilakukan sebagaimana dimaksud (Koswara & Rasto, 2016).

Sejalan dengan kompetensi yang perlu dimiliki guru profesional, UUGD 14/2005 pasal 8 dan Permen Diknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kinerja Guru menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi (personal), dan kompetensi sosial (masyarakat). (Karweti, 2010).

Dengan adanya UUGD 14/2005, guru sebagai pendidik dianggap sebagai tenaga profesional. sebab itu, sebagai tenaga profesional diberikan tunjangan (kompensasi) dari pemerintah bagi yang sudah lulus sertifikasi. Tunjangan ini ditawarkan kepada guru sebagai hadiah dan motivator untuk meningkatkan kinerja mereka. Namun, dalam praktiknya, harapan pemerintah ini harus dibuktikan secara empiris apakah dengan pemberian kompensasi tersebut dapat meningkatkan kinerja guru (Mutakin, 2015).

Kompetensi pedagogik sebagai suatu kompetensi yang mutlak yang harus guru miliki dalam dirinya karena dengan kompetensi tersebut akan menciptakan pengetahuan dan keterampilan yang meluas dan mendalam (Akbar, 2021). Di sisi lain, kompetensi pedagogik guru merupakan kunci utama dalam memahami berbagai karakteristik dan psikologi siswa sehingga membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada (Octavianingrum, 2020). Dengan kompetensi pedagogik seorang guru akan memberikan dampak yang positif pada kinerjanya sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang optimal (Nuryovi, 2017).

Selain itu, kompetensi profesional juga guru sangat penting karena mereka akan memberdayakan mata pelajaran, menciptakan kapasitas diri, memperkuat dan memperdalam tanggung jawab dalam pelatihan dan pengembangan guru jika mereka memiliki kompetensi ini (Dudung, 2021).

Di sisi lain, kompetensi kepribadian seorang guru merupakan faktor penentu keberhasilan kegiatan pendidikan, maka kompetensi ini harus dibina agar siswa dapat menjadi panutan (Ma'arif, Anas, 2017).

Sementara itu, kompetensi sosial guru mencerminkan keberhasilan mereka karena memungkinkan mereka untuk memiliki kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran

sosial, keterampilan relasional, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Ritonga, 2022). Tidak sebatas itu, kompetensi ini merupakan kemampuan utama seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sukses dan efisien (Sagita, 2022).

Selain kompetensi-kompetensi yang diberikan kepada guru, kecerdasan emosional seorang guru juga diperlukan karena menjadi barometer sejauh mana kemajuan kinerjanya (Angelia et al., 2013). Kecerdasan emosional seorang guru menentukan kelancaran kinerjanya dan memungkinkannya untuk berhasil di era globalisasi ini (Inspirasi & Madya, 2019).

Sayangnya, kompetensi guru dan kecerdasan emosional yang memiliki banyak manfaat terhadap tingkat kinerja guru masih tergolong rendah, karena lemahnya kemampuan, keterampilan dan keahlian pada dirinya sehingga menjadi salah satu penghambat terbesar (Hasanah et al., 2020). Padahal kedua kompetensi ini, sangat dibutuhkan demi tercapai kinerja yang bermutu serta terlaksana pendidikan yang berkualitas (Gusniwati, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraini (2021) Terlihat bahwa kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang besar terhadap kinerja guru. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya yang terdapat pada Variabel dan Populasi. Variabel pada penelitian sebelumnya, yaitu kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP Negeri 13 Balipapan. Pada penelitian ini, yaitu kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SD Negeri Mataluntun. Populasi penelitian sebelumnya, yakni guru SMP Negeri 13 Balipapan. Pada penelitian ini, yakni guru SD Negeri Mataluntun. Berdasarkan perbedaan inilah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian ini,

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan pengetahuan dan wawasan pada guru tentang bagaimana menjadi guru yang berkualitas tinggi dengan empat kompetensinya, dan hasilnya dapat dijadikan sebagai fondasi dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru sekolah dasar SD Negeri Mataluntun.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mataluntun, yang beralamat di Desa Siteba, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu, Propinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan (*expost facto*). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri

atas tiga bagian. Bagian pertama terdiri atas 10 item adalah kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai kompetensi guru (x_1). Menurut Usman (2011) Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak, dijabarkan dalam empat indikator sebagai berikut: Pengelolaan pembelajaran, Penguasaan keilmuan, Sikap atau kepribadian, Intraksi sosial. Bagian kedua yang terdiri atas 10 item adalah kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai kecerdasan emosional (x_2). Menurut Arisman dkk, (2018), kecerdasan dalam mengelola emosi ditandai dengan dua komponen utama yaitu emosi yang berhubungan dengan orang lain dan emosi yang berhubungan dengan diri sendiri, yang dijabarkan dalam dua indikator sebagai berikut: Kecerdasan pribadi, Kecerdasan sosial. Bagian ketiga terdiri dari 10 item adalah kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai kinerja guru (y). Menurut Wibowo (2018) kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi yang dijabarkan dari lima indikator sebagai berikut: Kualitas kerja, Ketepatan kerja, Inisiatif bekerja, Kemampuan kerja, dan Komunikasi.

Populasi penelitian yakni seluruh guru di SDN Mataluntun, baik yang berstatus PNS maupun no PNS berjumlah 10 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik (Sampling Jenuh) sehingga semua populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian berjumlah 10 orang guru. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2015:156) apabila jumlah populasinya kecil, maka sampel penelitian ditetapkan sama dengan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data saat melakukan penelitian melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data setelah data terkumpul menganalisisnya menggunakan analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu: Kinerja Guru (y) dan dua variabel independen yaitu: Kompetensi Guru (x_1) dan Kecerdasan Emosional (x_2). Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini dalam hal ini ditampilkan pada tabel, berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Item	N	Mini mu m	Ma xim um	Me an	Std. Devi atio n
Kinerja Guru	10	34	48	40. 20	5.09 4
Komptensi Guru	10	34	48	39. 90	5.30 0
Kecerdasan Emosional	10	37	46	40. 40	3.77 7
Valid N (Listwise)	10				

Tabel 1, di atas dapat dilihat bahwa jumlah data (N) semua variabel adalah sama yaitu 10. Dengan Kinerja Guru (y) memiliki nilai *minimum* (data terendah) yaitu 34 dan nilai *maximum* (data tertinggi) yaitu 48, dengan nilai *mean* (rata-rata) yaitu 40,20 dan nilai *std. deviation* yaitu 5,094. Sedangkan variabel Kompetensi Guru (x_1) memiliki nilai *minimum* (data terendah) yaitu 34 dan nilai *maximum* (data tertinggi) yaitu 48, dengan nilai *mean* (rata-rata) yaitu 39,90 dan nilai *std.deviation* yaitu 5,300. Untuk variabel Kecerdasan Emosional (x_2) memiliki nilai *minimum* (data terendah) yaitu 37 dan nilai *maximum* (data tertinggi) yaitu 46, dengan nilai *mean* (rata-rata) yaitu 40,40 dan nilai *std.deviation* yaitu 3,777. *Std.deviation* menunjukkan keberagaman data yang cukup tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistik	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi Guru	0,999	1,001
Kecerdasan Emosional	0,999	1,001

Tabel 2, diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai toleransinya > 0,1. Hasil Uji Multikolinearitas ditunjukkan pada kolom Collinearity Statistics pada sub kolom VIF (Variance Inflating Factor) Jika angka VIF menunjukkan kecil dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil Menunjukkan bahwa semua nilai pada kolom VIF di bawah angka 10 sehingga tidak terjadi Gejala Multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Parsial (t)

Model	T	Sig
(Constant)	2.654	0,033
Kompetensi Guru (X ₁)	13.722	0,000
Kecerdasan Emosional (X ₂)	-2.439	0,045

Berdasarkan tabel 3, di atas maka hasil uji parsial (t) tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru diperoleh nilai t_{hitung} kompetensi guru sebesar 13,722 dengan signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $0,000 < \alpha = 0,05$, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,722 > 2,364$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat diputuskan bahwa secara parsial kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SDN 587 Mataluntun, Kabupaten Luwu, 2) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru diperoleh nilai t_{hitung} kecerdasan emosional sebesar -2.439 dengan signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $0,045 < \alpha = 0,05$, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2.439 < 1,998$, artinya H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat diputuskan bahwa secara parsial kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SDN 587 Mataluntun, Kabupaten Luwu.

Tabel 4. Koefisien Determinan Simultan

Model	Adjusted R		Std. Error Of The	
	R	R Square	Square	Estimate
1.	0.983	0.966	0.956	1.07136

Dari tabel 4, diperoleh harga R^2 sebesar 0,966. Nilai *Adjusted R-Square* yang besarnya 0,956 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Kompetensi guru, dan Kecerdasan Emosional terhadap variabel Kinerja guru sebesar 96,6%. Dengan demikian, nilai tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi guru, dan Kecerdasan Emosional secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SDN 587 Mataluntun sebesar 96,6% dan sisanya 3,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	12.616	4.753	
Kompetensi Guru (X ₁)	.925	.067	.962
Kecerdasan Emosional (X ₂)	-.231	.095	-.171

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi berganda 2 variabel bebas yaitu variabel kompetensi guru (X₁), dan variabel kecerdasan emosional (X₂) dan variabel terikatnya yaitu kinerja guru (Y). Ada beberapa hal yang dapat diketahui dari analisis yaitu model regresi yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi guru terhadap kinerja guru, dan pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru, uji simultan untuk menguji secara bersama-sama apakah pengaruh kompetensi guru, dan kecerdasan emosional berpengaruh secara nyata terhadap kinerja, uji parsial untuk menguji secara parsial apakah variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan, koefisien determinasi simultan untuk mengetahui besarnya kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dan koefisien determinasi parsial untuk mengetahui sumbangan secara parsial.

Pengaruh Kompetensi guru terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil uji t variabel kompetensi guru diperoleh t_{hitung} yaitu 13.722 dan *sig* mencapai 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru SDN 587 Mataluntun. Dikatakan positif karena nilai t_{hitung} bernilai positif dan dikatakan signifikan karena hasil signifikan $< 0,05$. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*). Jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat diputuskan bahwa secara parsial kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SDN 587 Mataluntun, Kabupaten Luwu.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. Secara teori tingginya kompetensi yang dimiliki oleh guru akan mampu mengembangkan guru ke arah yang lebih positif. Kemampuan guru diuji dari kemampuan untuk memahami tujuan pembelajaran, melaksanakan analisis pembelajaran, mengenali perilaku siswa, mengidentifikasi karakteristik siswa, membuat tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes, materi pelajaran, media dan metode pembelajaran serta menerapkan sumber-sumber pembelajaran, mengoordinasikan segala faktor pendukung, mengembangkan dan melakukan penilaian awal terhadap

rencana pembelajaran, merevisi pembelajaran, dan melakukan penilaian akhir terhadap rencana pembelajaran. Keterampilan melaksanakan proses pembelajaran artinya kemampuan guru untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan profesional dan mampu menciptakan aktivitas pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Selain kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran guru juga dituntut untuk mampu melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar sesuai dengan instrumen yang telah dikembangkan saat perencanaan proses pembelajaran. Selanjutnya dari hasil penilaian akan menghasilkan rencana tindak lanjut terhadap peserta didik. (Syah, 2013).

Para guru yang mengabdikan pada SDN 587 Mataluntun telah menerapkan kompetensi guru dengan baik yang dibuktikan dengan perolehan hasil analisis untuk setiap indikator yang bernilai positif dan signifikan. Sum et al (2020) menyatakan bahwa kompetensi tenaga pengajar memiliki pengaruh yang sangat besar tidak sebatas kinerja saja, tetapi juga sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kualitas yang tinggi terhadap perkembangan peserta didik.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis uji t variabel kecerdasan emosional diperoleh t_{hitung} yaitu -2.439 dan sig mencapai 0,045 ($0,045 < 0,05$ maka signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SDN 587 Mataluntun. Namun arahnya negatif. Dapat dikatakan negatif karena nilai t_{hitung} bernilai negatif dan dikatakan signifikan karena hasil signifikan $< 0,05$. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi ($Sig.$). Jika nilai signifikansi ($Sig.$) lebih kecil $<$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Sebaliknya, jika nilai signifikansi ($Sig.$) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat diputuskan bahwa secara parsial kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap kinerja guru di sekolah dengan nilai t_{hitung} sebesar -2.439.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Satriyono (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian ini kecerdasan emosional berpengaruh negatif, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Kurangnya kesadaran

dan pemahaman para guru mengenai pentingnya penyesuaian diri, kurang fokus terhadap permasalahan yang dihadapi, kurangnya optimisme, motivasi, empati dan keterampilan sosial yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional sehingga berdampak pada kinerja para guru di dalam bekerja. Padahal, aspek-aspek tersebut merupakan faktor yang memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional anak. Keluarga menjadi tempat pertama untuk memahami seorang individu terkait memahami dan mengelola emosi. Peristiwa emosional pada masa anak-anak akan melekat hingga masa dewasa.

Kehidupan emosional hendaknya dipupuk dengan baik dilingkungan keluarga karena akan berdampak terhadap emosional yang dimiliki individu tersebut dikemudian hari. Selain lingkungan keluarga maka lingkungan diluar itu juga sangat berpengaruh seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pada dasarnya kecerdasan emosional akan terbentuk dengan adanya pengaruh dari dalam dirinya yang akan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Goleman, 2015).

Pengaruh Kompetensi Guru dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi guru, dan kecerdasan emosional besarnya pengaruh secara simultan kedua variabel bebas tersebut adalah 96,6% dan sisanya 3,4% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain. dengan signifikan = $0,000 < 0,05$, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $80,891 > 3,15$ atau nilai sig $0,000 < \alpha = 0,05$. Adanya pengaruh secara simultan kompetensi guru dan kecerdasan emosional sejalan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Suparno (2015) bahwa kompetensi guru dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah. Kinerja guru dapat diukur melalui produktivitas, kualitas, efisiensi, kepuasan, keunggulan dan pengembangan, Kecerdasan emosional adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan yang terdiri dari lingkungan fisik dan nonfisik.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu, yaitu dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Dengan demikian, kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya (Abdullah, 2013).

Ardiansyah (2018) menyatakan bahwa kompetensi dan kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang kuat terhadap kinerja seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan visi dan misi suatu organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara persial maupun simultan antara variabel kompetensi guru dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SD Negeri 587 Mataluntun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapakan terima kasih kepada Dr. Muh. Yunus, M.Pd dan Dr Elpisah, S.E, M.Pd selaku pembimbing yang memberikan arahan dan motivasi selama penyusunan tesis ini, Ucapan terima kasih untuk SDN 587 Mataluntun, yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Jurnal: Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Angelia, V., Eddy, D., Sutanto, M., & Sc, M. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional Pemimpin Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Di Universitas Kristen Petra. *Jurnal: AGORA*, 1(1), 1–7.
- Anggraini, W. R. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 13 Balikpapan. *Jurnal Manejerial Bisnis*, 4(3), 257–268.
- Ardiansyah, Y., & Sulistiyowati, L. H. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i1.1064>
- Dudung, A. (2021). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analisis Desertasi Pascasarjana UNJ). *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 05(01), 9–19.
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Keverdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siwa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal: Formatif*, 5(1), 26–41.
- Hasanah, A., Utami, I. H., & Kusainun, N. (2020). *Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI*. 3(1).
- Inspirasi, J., & Madya, W. A. (2019). Pentingnya Kecerdasan Emosi bagi Kepemimpinan yang Efektif di The Importance of Emotional Intelligence for Millennium Leadership in the Era of Revolution 4 . 0 . *Jurnal Inspirasi*, 10(April), 78–97.
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Ma`arif, Anas, M. (2017). Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zarnuji. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–60.
- Mutakin, T. Z. (2021). Pengaruh kompetensi, kompensasi, dan latar belakang terhadap kinerja guru. *Jurnal: Formatif*, 3(2), 145–156.
- Nuryovi. (2017). Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 219–224.
- Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya Komptensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Faktor Jurnal: Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 115–124.
- Ritonga, R. (2022). Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional Bagi Kepala Sekolah Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 309–315.
- Sagita, R. (2022). Kompetensi Sosial Guru IPA Di Madrasah Ibtidayah Swasta Annur Islamic Fullday School Tahun Ajaran 2020/2021. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 13(1), 153–163.
- Somantri, D. (2021). Abab 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 188–195.
- Sum, T. A., Graciela, E., & Taran, M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543–550. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>.
- Arisman dkk. (2018). Pengaruh kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone. *Jurnal Diskursus Islam, Volume 06 Nomor 3*.
- Suparno., S. (2014.). Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerjadan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen. *Jurnal Paradigma Vol.12, No.1, Hal 12-25*.
- Suparno, E. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja, dan Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Rayon Barat Kabupaten Sragen*. (Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional Mengapa EL Lebih Penting daripada IQ*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Satriyono. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Kediri. *Ekonika*, 3(1), pp: 31-46.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: (Remaja Rosdakarya).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun (2015) Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).

- Usman, U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Wibowo. (2018). *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*. (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers).
- Rachmawati, T. & S. Abdullah. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. (Yogyakarta: Gava Media).